

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun sekelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layaknya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan siswa. Dasar pertimbangan atau pemikiran tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum, undang-undang atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal (Nidya, 2012 : 13).

Layanan BK di sekolah, sangatlah dibutuhkan, karena banyaknya masalah siswa di sekolah, besarnya kebutuhan siswa akan pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan, perlunya aturan yang memayungi layanan bimbingan dan konseling di sekolah serta perbaikan tata kerja baik dalam aspek ketenangan maupun manajemen. Layanan bimbingan dan konseling di harapkan membantu siswa dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta memberikan arahan terhadap perkembangan siswa, tidak hanya untuk siswa yang bermasalah tetapi seluruh siswa. Layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas pada siswa tertentu atau yang perlu di panggil saja, melainkan untuk seluruh siswa (Nidya, 2012 : 14).

Menurut Hikmawati (2011: 1) bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan

berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak akan memperoleh hasil yang optimal tanpa dukungan oleh penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang baik. Agar pelayanan BK di sekolah dapat terlaksana secara efektif dan efisien serta tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien pula maka harus disusun programnya secara terencana dan sistematis. Dengan perkataan lain, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai secara sistematis sehingga dirasakan manfaatnya oleh berbagai pihak.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan selama PPL di sekolah SMK Negeri 1 Kota Gorontalo kerjasama guru BK dengan pihak-pihak sekolah masih kurang, terutama dengan guru mata pelajaran, seperti guru mata pelajaran tidak merujuk siswa yang bermasalah kepada guru bimbingan dan konseling, dan guru bimbingan dan konseling tidak mengalih kasuskan masalah belajar pada guru mata pelajaran. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan berhasil apabila guru bimbingan dan konseling dapat bekerja baik terkait dengan pihak-pihak yang ada di sekolah.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian secara empiris untuk mengetahui lebih jauh tentang kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Penelitian ini dirumuskan dalam judul **“Deskripsi Kerja Sama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah SMK Negeri 1 Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Guru mata pelajaran tidak merujuk siswa yang bermasalah kepada guru bimbingan dan konseling.
- b. Guru bimbingan dan konseling tidak mengalih kasuskan masalah belajar siswa pada guru mata pelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah SMK Negeri 1 Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah SMK 1 Negeri Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini sangat bermanfaat dan memperkaya kajian tentang kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah, khususnya di SMK Negeri 1 kota Gorontalo.